

**STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PASCAPANDEMI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 141 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

WINDI ANINDHYA JATI
NIM 1811240201

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51276
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Windi Anindhya Jati

NIM : 1811240201

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Windi Anindhya Jati

NIM : 1811240201

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pascapandemi di Sekolah Dasar Negeri 141 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 21 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si


Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

NIP. 197510022003121004

NIP. 198909302019031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276; 51171 Fax. (0736)
51276 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis
oleh :

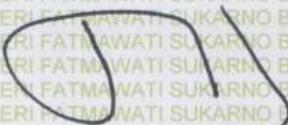
Nama : Windi Anindhya Jati
NIM : 1811240201
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam
Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Pascapandemi di Sekolah Dasar Negeri 141
Bengkulu Utara" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki
sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh
karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk
sidang munaqosyah skripsi.

Bengkulu, 21 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004


Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

NIP. 198909302019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pascapandemi di Sekolah Dasar Negeri 141 Bengkulu Utara” yang disusun oleh Windi Anindhya Jati, NIM: 1811240201 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua,
Dr. H. Khairudin Wahid, M.Ag

NIP. 196711141993031002

Sekretaris,

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013

Penguji I,

Dr. Adisel, M.Pd

NIP. 197612292003121004

Penguji II,

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat, karunia dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk ayahhandaku bernama Wagirun, terimakasih karena engkau telah berjuang sekuat tenaga dalam memberi kasih sayang dengan penuh ketulusan serta selalu mensupportku setiap saat dan yang selalu mendo'akan aku sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
2. Terhususnya untuk ibuku yang bernama Purwanti, terimakasih karena engkau yang selalu memberikan aku dukungan dan yang selalu mendo'akan aku agar aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Adikku tersayang Havid Desta Tiyanto karna selalu mengingatkan akan keberhasilanku, dan semangat sekolahnya, dan terimakasih Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.
4. Kakek dan nenek aku yang bernama (Adi Martoyo, Katiyo, Tugiyem dan seluruh keluarga ku (pakde, bude, paklek, bulek, seluruh seluruh sepupuku dan keponakanku) trimakasih kalian telah mendukungku dan memberikan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.

5. Sahabatku dari masa sekolah dulu (Della, Anggi, Dita, Nurlyta, Kiki, Alex) terimakasih selalu memberikan dukungan sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.
6. Sahabat seperjuanganku(Ceyla, Miranti, Selfia, Sri, Nadia, Tyas, Vidia, Widia dan teman-teman prodi PGMI angkatan 2018) terimakasih telah mengajari untuk bersabar dan semangat untuk dapat menyelesaikan studiku.
7. Teman-teman seperjuangan magang dan dan KKN terimakasih telah memberiku banyak pengalaman dan kebersamaan.
8. Agama, Bangsa dan Almamaterku UINFAS Bengkulu yang telah menjadi wadahku untuk meraih cita-cita.

MOTO

“ Jadilah diri kita sendiri karena itu lebih baik dari pada berpura-pura menjadi orang lain yang baik”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Windi Anindhya Jati
NIM : 1811240201
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pascapandemi Di SDN 141 Bengkulu Utara " adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 07 July 2022
Yang Menyatakan



Windi Anindhya Jati
NIM. 1811240201

ABSTRAK

Nama: Windi Anindhya Jati, tahun 2018, Nim 1811240201, Judul Skripsi Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pascapandemi Di SDN 141 Bengkulu Utara, Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Kasmantoni, M.Si
2. Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Guru, Pembelajaran Tematik, Bahasa Indonesia

Strategi merupakan alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, sebab dalam strategi ini guru yang memegang peranan lebih dominan. Dalam strategi ini guru telah mempersiapkan secara rapi, lengkap dan sistematis sehingga siswanya tinggal mencerna dan menyimak pemnelajaran secara tertib dan teratur, dan strategi pembelajaran inquiry adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran inquiry ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis, disini siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang ditanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi sudah terlaksana seperti biasanya. Penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan metode atau cara pengajaran guru terhadap siswa membentuk suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi Di Sekolah Dasar Negeri 141 Bengkulu Utara”. Shalawat dan salam semoga tetep senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Kh. Zulkanain, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penulis karya ilmiah ini.

4. Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing dan memberikan motivasi untuk kelancaran dalam menyelesaikan penulisan ilmiah ini.
5. Dr. Kasmantoni, M.Si selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, saran, petunjuk, menuntun, mengarahkan, dukungan dan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran selama kuliah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga mendapatkan ilmu yang berwawasan yang luas tentang agama dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staf perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Fatmawati Sukarno UIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
10. Para Informan yang telah bersedia memberikan jawaban dan bantuan di dalam penelitian ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat

penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2022

Hormat Saya,

Windi Anindhya Jati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBIN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Masalah.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Strategi Pembelajaran.....	14
a. Definisi Strategi Pembelajaran	14
b. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran	16
c. Komponen Strategi Pembelajaran	18
d. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran ...	23

e. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	24
f. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	27
2. Pembelajaran Tematik.....	48
a. Definisi Pembelajaran Tematik	48
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	49
c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	50
d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik	54
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	58
a. Definisi Pembelajaran Tematik	58
b. Aspek Pembelajaran Tematik.....	60
4. Pascapandemi.....	62
B. Kajian Pustaka.....	53
C. Kerangka Berfikir.....	78
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	80
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	81
C. Sumber Data.....	81
D. Fokus Penelitian.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Teknik Keabsahan Data	85
G. Teknik Analisis Data	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	89

B. Hasil Penelitian	94
C. Pembahasan.....	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	79
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Jurnal.....	72
Tabel 4.1 Profil Tenaga Pengajar SDN 141 Bengkulu Utara.....	93
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 141 Bengkulu Utara.....	93
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana SDN 141 Bengkulu Utara.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan diri menuju pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹

¹ Abdullah Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, *Jurnal Pendidikan*, 2018, Volume 2, Nomer 1, hal 6

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang pendidikan sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

² Lukman Hakim, Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal EduTeach*, Sumatra Barat, 2016, Vol.2 No 1, hal 54

Artinya :

'Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah).³

Menurut Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan

³ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, Jakarta Timur, 2006, hal 543

⁴ Mislan dan Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakesiah, 2022), hal 1 & 2

didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat secara aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan efisien.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai profesi tersebut mengharuskan guru memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menanamkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh siswa, dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berpedoman kepada kurikulum.

Agar tugas tersebut dapat diselenggarakan dengan baik, guru harus memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan

kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing.

Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan dalam program pembelajaran yang dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk para siswa dan kaitan tema antar bidang studi akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan tema antar bidang studi akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif.

Menurut Arif S pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.⁵ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun

⁵ Ifan Junaedi, Proses Pembelajaran Yang Efektif, *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Jakarta: 2019, Vo.3 No.2, Mei, hal 20

2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁶ Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Adapun tujuan pembelajara adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam RPP, tujuan pembelajaran di rumuskan dengan mengacu pada rumusan yang tepat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional.⁷ Dalam QS An-Nahl (16) : 78 tentang kegiatan belajar dan pembelajaran:

⁶ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Padang Sidamampuan,2017,Vol.3 No.2, Desember, hal 337

⁷ Andi Prastowo *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana,2015), hal 186

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (QS An-Nahl).⁸

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁹ Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama , Jakarta Timur, 2006,hal 275

⁹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* , (Jawa Timur, CV. AE Media Grafika, 2017), hal 1

dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.¹⁰

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktivitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain menurut Tri Wahyuni pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah didasarkan dari tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta akan lebih mudah memahami konsep dari pembelajaran, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.¹¹

¹⁰ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Fenomena*, Samarinda, 2012, Vol. IV No. 1, hal 66

¹¹ Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Pance Mariati & Sunanto, Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2021, Volume 5 Nomer 5, hal 3013

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.¹² Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan refleksi yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan pengetahuan yang ia punya.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bedasarkan observasi awal di SDN 141 Bengkulu Utara bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada

¹² Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Garudawacana, 2016), hal 5

¹³ Suzana Yeyen, Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: CV Listerasi Nusantara Abadi, 2021), hal 20

mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi telah dilaksanakan, namun masih terdapat permasalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang di temukan diantaranya siswa susah memahami makna suatu kata ataupun kalimat, ada sebagian anak yang belum lancar membaca, keterbatasannya sarana dan prasaana belajar serta guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah.¹⁴ Agar permasalahan ini tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini pada kelas V, tema 7 subtema 2, mengelompokkan informasi teks narasi sejarah menggunakan peta pikiran.

Bedasarkan paparan di atas maka penelitian tentang strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih perlu dikaji dan peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V SDN 141 Bengkulu Utara, Ibu Yeni Rahayu, Pada tanggal 8 Januari 2022

Tematik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pascapandemi Di SDN 141 Bengkulu Utara”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata

pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan berbagai hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam implementasi pembelajaran pascapandemi di sekolah dasar.

2. Mafaat Praktis

- a. Manfaat bagi lembaga

Dengan hasil penelitian diharapkan SDN 141 Bengkulu Utara dapat mempengaruhi

hasil kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran tematik, tetapi dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

b. Manfaat bagi guru

1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dikelasnya.

2) Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran tematik

c. Manfaat bagi peneliti

Semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘*strategia*’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁵ Menurut Sugihartono pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidikan atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbanding metode sehingga peserta didik dapat melakukan

¹⁵ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,(Medan:Perdana Publishing,2017),hal 3

kegiatan belajar secara lebih optimal.¹⁶ Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran berkaitan dengan penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidikan dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajara adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸ Menurut Dick *and* Carey strategi pembelajaran juga mencakup aspek-aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan materi

¹⁶ Prihantini,*Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara,2020), Hal 16

¹⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cedikia Mandir, 2021),hal 1

¹⁸ Muhammad Hasan, Rahmatullah,Ahmad Faudi,dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Klaten:Tahta Media Group, 2021), hal 52

pembelajaran serta pengambilan keputusan tentang bagaimana cara menyajikan materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.¹⁹ Strategi pembelajaran merupakan upaya seorang tenaga pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas pembelajaran, strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkahnya pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.²⁰

Bedasarkan uraian di atas strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang strategi serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu

¹⁹ Olivia Cherly Wuwung, Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2020), Hal 4

²⁰ Novita Eka Angraini, Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada peserta Didik Agar Tercapai Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi, *ScienceEdu*, 2019, Vol. II No. 1, 1 June Hal 75

memperhatikan unsure-unsur dasar atau tahapan langkah sebagai berikut :

- 1). Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah dalam perubahan perilaku dan operasional dalam arti dapat diukur.
- 2). Memilih pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dipertimbang dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat dan paling efektif guna mencapai tujuan.
- 3). Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.

(1) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran (2) teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan saran penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan (3) merancang penilaian (4) merancang remedial (5) merancang pengayaan.²¹

c. Komponen Starategi Pembelajaran

Menurut Dicky dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu : (a) kegiatan pembelajaran dahulu, (b) penyampaian informasi, (c) partisipasi peserta didik, (d) tes, dan (e) kegiatan lanjutan.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat

²¹ Muhammad Ansori, Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Malang, 2013, Vol.5 No. 2, hal 169

termotivasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran, maka ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh pendidik diantaranya: a) memastikan kelas tertata rapih dan bersih, b) membaca do'a dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan yang maha Esa, c) memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, d) membangun kerangka pikir peserta didik tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitan pokok-pokok materi tersebut.

b) Penyampaian informasi

Teknik penyampaian informasi (materi) kepada peserta didik harus menggunakan

bahasa yang mudah dipahami sehingga waktu proses pembelajaran berjalan efektif. Sedangkan hal-hal yang harus disampaikan pada saat pembelajaran adalah hal-hal materi pokok materi yang diajarkan, serta tujuan dan manfaat materi tersebut baik yang bersifat substantif maupun yang bersifat pragmatis untuk peserta didik dan masyarakat umum lainnya.

c) Partisipasi peserta didik

Partisipasi peserta didik dalam dalam paradigma pendidikan sekarang ini, bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran atau istilah *student centred learning* (SCL), sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Untuk membangun paradigma tersebut, para ahli melahirkan atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta

didik. Misalnya, strategi pembelajaran *cooperative learning*, *active learning*, atau dengan istilah yang kita kenal cara belajar peserta didik aktif (CBSA)

d) Tes

Tes atau evaluasi untuk mengetahui materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada peserta didik berhasil atau tidak, maka hanya dilakukan evaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat urgent dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan adanya tes atau evaluasi seorang peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya seorang peserta didik akan memahami tepat atau tidak strategi dan metode yang digunakan. Akan tetapi, hal yang kurang dilakukan oleh peserta didik adalah fleksi terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam

pembelajaran. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran dilimpahkan kepada peserta didik. Padahal berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Tentunya, tidak meampilkan komponen-komponen lainnya.

e) Kegiatan remedial

Dalam kegiatan lanjutan ini setelah tes, hal yang perlu dilakukan adalah setelah memeriksa hasil peserta didik yang tidak tuntas akan diadakan remedial setelah diberikan pengayaan terhadap kopetensi dasar (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah tuntas (mencapai KKM) juga di berikan pengayaan yang bersifat pengembangan .

Kemudian komponen yang paling penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran dan strategi pembelajaran.²²

d. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang :

- 1). Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
- 2). Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah telah disiapkan.
- 3). Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi.

²² Muhammad Fauzi, Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, Bangkalan, 2020, Vol. 2 No.2, hal 126-128

- 4). Materi / bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur.
 - 5). Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi
 - 6). Bahan pengait yang telah direncanakan.
 - 7). Metode dan teknik penyajian telah dipilih.
 - 8). Media yang akan digunakan.²³
- e. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu:

- 1). Beroeantasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari

²³ Muhammad Ansori, Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Malang, 2013, Vol.5 No. 2, hal 171

keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2). Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3). Individualitas

Mengajar adalah usaha menembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia mengenai 40 orang peserta didik seluruhnya

berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala ia mengenai 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

4). Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh keperibadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik secara terintegrasi.

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu

satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.²⁴

f. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, sudah pasti guru harus memiliki banyak strategi yang dapat dipilih. Diantaranya dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen dalam pembelajaran. Strategi yang mengarah pada proses pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu:²⁵

- 1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru
- 2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa

²⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017) hal 9 & 10

²⁵ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: cv pustaka Setia, 2016) hal. 42-43

3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran.

Sedangkan strategi yang mengarah pada penyampaian materi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan ataupun penyajian verbal. Menurut Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pembelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak

dituntut menemukan materi, kenapa demikian, karena dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering istilah strategi "*chalk and talk*". Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu orang sering mengidentikkan dengan ceramah. Kedua ,

biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.²⁶

Dalam strategi ini guru yang mempersiapkan pembelajaran, guru yang menyampaikan, sedangkan siswa hanya tinggal menyimak, dan mencerna dan memahami pembelajaran secara tertip dan teratur, yang menggambarkan strategi ekspositori ini adalah metode ceramah,

²⁶ Arin Tentrem Mawati, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis. 2021) hal 20-22

karena disampaikan secara lisan oleh guru, kemudian ada metode demonstrasi yaitu guru memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan, dan ada metode sosiodrama yaitu guru memberikan penjelasan dengan mendramatiskan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih dan sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur. Metode yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan

pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c. Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.²⁷

Adapun karakteristik strategi ekspositori adalah :

- a) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentifikasi dengan metode ceramah.
- b) Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.

²⁷ Wisnu Nugroho Aji dan Sri Budiono, strategi pengajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan*, 2017, Vol.1 No.1, November, hal 61 & 62

c) Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi itu sendiri, artinya setelah pembelajaran itu berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Adapun kelebihan dan kekurangan strategi Ekspositori sebagai berikut :

1. Kelebihan strategi Ekspositori

Dalam strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan

- a) Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa sangat luas sementara waktunya sangat terbatas.
- b) Melalui strategi ini selain siswa mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pembelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.
- c) Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2. Kelemahan strategi ekspositori

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan bakat serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah,

maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kebenaran sosialisasi, hubungan internasional, serta kemampuan berfikir kritis.

- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur, berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas.
- e) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih

banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula.

2) Strategi Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inquiry ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Strategi pembelajaran sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”

Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*). Hal tersebut dikarenakan dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.²⁸ Strategi inquiry ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berfikir siswa tetapi seluruh potensi yang ada pada siswa termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan menggunakan strategi inquiry diperkirakan siswa dapat memperoleh keterampilan konseptuan, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan siswa.

²⁸ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung CV Pustaka Setia, 2016), hal. 47

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- a. Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

- c. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, atrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak.

Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

1. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

2. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi

melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru

3. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

4. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa,

tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.²⁹

Adapun prinsip dasar penerapan strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran inquiry adalah strategi yang memberi penekanan pada pengembangan intelektual anak, menurut Piaget menyatakan bahwa perkembangan mental (Intelektual) dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu Kedewasaan (*Maturation*), pengalaman fisik (*Physical Experience*), pengalaman sosial (*social Experience*), *equilibration*.

Penerapan strategi pembelajaran inquiry memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- a) Berorientasi pada pengembangan intelektual

²⁹ Wisnu Nugroho Aji dan Sri Budiono, strategi pengajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan*, 2017, Vol.1 No.1, November, hal 62-64

Strategi pembelajaran inquiry digunakan untuk meningkatkan kapasitas berfikir peserta didik. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran inquiry tidak hanya berpusat pada penguasaan materi namun juga berpusat kepada aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran yang menggunakan strategi inquiry tidak ditinjau berdasarkan pencapaian siswa dalam menguasai materi pembelajaran namun kepada tingkat keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan proses mencari dan menemukan di sepanjang pembelajaran.

b) Prinsip interaksi

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses berinteraksi, dimana terjadi relasi timbal balik antara siswa dengan

siswa, relasi timbal balik peserta didik dengan guru, dan relasi timbal balik peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Melalui konsep ini dapat dilihat bahwa posisi guru bukan sebagai sumber belajar namun sebagai pengatur bagi lingkungan belajar atau proses interaksi di dalam kelas. Dengan demikian, guru diharapkan dapat benar-benar dapat merancang pola interaksi yang baik dalam pembelajaran.

c) Prinsip bertanya

Fungsi guru yang diharapkan saat menerapkan strategi ini adalah pendidik sebagai “penanya”. Pada dasarnya kapasitas peserta didik merespon pertanyaan dengan memberi jawaban adalah bagian dari proses berpikir, oleh karena itu guru perlu menggunakan

berbagai jenis dan teknik bertanya karena dengan adanya bertanya dalam setiap tahap inquiry dapat mengembangkan sikap kritis siswa.

d) Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar adalah proses berfikir yakni proses meningkatkan kapasitas seluruh otak secara maksimal.

e) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran dapat bermakna jika di dalamnya tersedia berbagai kemungkinan sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Secara terbuka dalam belajar segala kemungkinan dapat terjadi, untuk itu peserta didik hendaknya diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan nalar dan logika yang dia miliki. Dengan demikian, guru hendaknya membuka ruang bagi

siswa untuk membangun hipotesis secara terbuka dan membuktikan kebenarannya.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Mardiano pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.³⁰

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.³¹

³⁰ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana A, 2020) hal 6

³¹ Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik, Fenomena*, Samarinda, 2012, Vol.IV No 1, hal 66

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk meningkatkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.³² Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.³³

Bedasarkan beberapa urian di atas , dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

BPSDMPK dan PMP kementerian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pembelajaran tematik sebagai berikut : a) Mudah

³² Samsul Hadi, Moh. Toriqul Chaer, Miftahus Surur, dkk, *Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini*, (Kelaten:Tahta Media, 2021), Hal 3

³³ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Fenomena*, Samarinda,2012, Vol.IV No 1, hal 66

memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, c) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan, d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, e) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, dan f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.³⁴

c. Prinsip- Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik menurut Triatno dapat diklasifikasikan menjadi:

³⁴ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI (Jakarta:Kencana A, 2020) Hal 8 & 9

1) Prinsip pengalihan tema

Prinsip pengalihan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam pengalihan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan:

- Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal siswa untuk belajar selanjutnya.
- Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikomotorik anak
- Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.

- Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
- Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum berlaku srta harapan masyarakat (atas relevansi)
- Tema yang dipilih hendaknya hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber bealajar.

2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran: a) guru hendaknya bersikap otoriter “ *single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran, b) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang meuntut adanya kerja sama kelompok, c) guru harus bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang

terkadang sama sekali tidak terpikir dalam perencanaan pembelajaran.

3) Prinsip evaluasi

- Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (self evaluation) disamping bentuk penilaian lainnya.
- Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah disepakati.

4) Prinsip reaksi

Guru harus beraksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan

kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiringan tersebut.³⁵

d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik

- a) Menentukan tema. Tema dapat ditetapkan oleh guru dan sesekali dapat ditetapkan bersama peserta didik. Tema itu ditetapkan secara tematik terpadu, dapat dilakukan oleh guru sendiri dan dimungkinkan disepakati bersama dengan peserta didik.
- b) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku. Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c) Mendisain rencana pembelajaran dan kegiatan kokurikuler. Tahap ini mencakup

³⁵ Rora Risky Wandini, Integrasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 2017, Vol VII No.2,hal 103-105

perorganisasian sumber-sumber dan aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler dalam raga mendemonstrasikan tema. Misalnya melakukan study wisata, berkunjung ke museum, dan lain-lain.

- d) Aktivitas kelompok dan diskusi. Aktivitas ini memampukan peserta didik untuk berpartisipasi dan mencapai berbagai persepektif dari tema. Hal ini membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.³⁶

e. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

- a) Landasan filosofi dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu :
- 1) progresivisme, 2) konstruktivisme, dan 3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada

³⁶ Umu Salamah, Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, 2014, Vol. XI No.1 , hal 123 & 124

pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, susunan yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukn sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berekmbang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengeahuannya. Sementara aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimiliki.

- b) Landasan psikologi dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.
- c) Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan

dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1-6b)³⁷

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar Bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.³⁸

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan

³⁷ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Jurnal Fenomena*, Samarinda, 2012, Vol IV, No 1, hal 66-67

³⁸ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Garudawacana, 2016), hal 5

pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan refleksi yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan pengetahuan yang ia punya.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil dari pembelajaran yaitu kegiatan yang mengutamakan potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi

³⁹ Suzana Yeyen, Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: CV Listerasi Nusantara Abadi, 2021), hal 20

untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

b. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicara narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita bintang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

2) Berbicara seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, bintang, gambar tunggal, gambar seri,

kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tat petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berkreasi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita bintang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita bintang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca dan kosa kata

yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita.⁴⁰

4. Pascapandemi

Pengertian pasca adalah sesudah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemic merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Michael Ryan, Direktur Eksekutif Program Keadaan Darurat Kesehatan WHO menyatakan bahwa kata pandemic berasal dari kata Yunani yaitu, pandemos berarti “semua orang”. Pandemos merupakan sebuah konsep kepercayaan bahwa populasi seluruh dunia kemungkinan akan terkena infeksi dan sebagian besar akan jatuh sakit.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

⁴⁰ Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Aceh, 2017, Volume 4 No.1, Hal 57

⁴¹ Teresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati & Maulana Irfan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2020, Volume 2 Nomor 2, hal 113

pascapandemi adalah sesudah terjadinya wabah yang berjangkit serentak kepada semua orang yang kemungkinan terinfeksi dan sebagian besar akan jatuh sakit.

B. Kajian Pustaka

Pada sebuah upaya untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan sebuah panduan serta dukungan untuk setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang akan berkaitan dengan sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

Bedasarkan penelitian yang dilakuan oleh Oma Farhohman,yang berjudul implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI, pada tahun 2017, bahwa bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus

diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.⁴²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sutami yang berjudul implementasi pembelajaran tematik kelas III di MIN 1 Kedamen Gresik, pada tahun 2015, bahwa survey dari *work bank* yang melibatkan sedikitnya 12 negara di Asia menunjukkan, kualitas pendidikan Indonesia berada diposisi terendah se-Asia. Padahal dari segi kualitas jumlah tenaga pendidik (guru) di Indonesia cukup memadai,akan tetapi hal tersebut tidak didukung dengan distribusi yang sesuai dengan kebutuhan dan mutu

⁴²Oma Farhohman,implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI,*Primary*,2017, Vol.09 No. 01, Januari-Juni,hal 24

tenaga pendidikan (guru) yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya pendidik yang mengajar yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki serta pemakaian setrategi dan metode yang tidak koheren sehingga dapat dipastikan sulit untuk memahami peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan, terutama metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran tematik ini dapat membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi karena mampu melakukan terobosan-terobsosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif menyebabkan hasil belajar peserta didik yang diharapkan sesuai dengan KKM. Yang ditentukan sekolah, yang pada akhirnya tercapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah (1)Untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik yang diimplentasikan di MIN 1 Kedamen Gresik, dan (2)Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang diimplentasikan di MIN 1 Kedamen Gresik. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu di MIN 1 Kedamen Geresik sudah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar isi sebagaimana tertera dalam standar nasional pendidikan meski terkendala dengan masih belum meratanya wawasan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu dilaksanakan secara optimal. Temuan penelitian memperhatikan adanya perubahan positif terutama dari perilaku siswa yang lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan disukai siswa. (2) bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN 1 Kedamen Geresik mirip dengan model sekuense yang berarti model pembelajaran tematik dilakukan secara berkelanjutan didalam dan diluar

kelas serta melibatkan peran serta orang tua dan lingkungan sosial sebagai bahan ajar utama.⁴³

Selanjutnya penelitian yang dilakkan oleh Wisnu Nugroho Aji dan Sri Budiono yang berjudul strategi pengajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada tahun 2017, bahwa untuk memaparkan dan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam perencanaan pemilihan strategi pengajaran bahasa Indonesia, harus disesuaikan dengan karekteristik dan pendekatan kurikulum, begitupula pada kurikulum 2013 yang mengamanatkan pendekatan saintifik dengan 5 tahap pembelajaran; Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi ,dan Mengkomunikasikan. Berdasarkan karakteristik dan pendekatan saintifik yang diterapkan,diketahui ada beberapa strategi pembelajaran yang gayut dengan skema kurikulum 2013, strategi

⁴³ Sutmi,*Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III Di MIN 1 Kedamen Gresik* ,Tesis,Malang,Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal 86

pengajaran tersebut adalah; (a) Strategi Pembelajaran Ekspositori; (b) Strategi Pembelajaran Inquiry; (c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).⁴⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Laki yang berjudul strategi pembelajaran bahasa Indonesia di era kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2018, bahwa Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kelak bisa bermanfaat bagi semua pihak. Penelitian ini menggunakan metode study pustaka dengan teknik pengumpulan data memanfaatkan sumber/bahan dari buku-buku literatur yang ada. Artikel ini berusaha menguraikan konsep strategi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pendekatan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan melalui argumentasi penulis. Hasil kajian pustaka ditemukan bahwa Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan

⁴⁴ Wisnu Nugroho Aji dan Sri Budiono, strategi pengajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan*, 2017, Vol.1 No.1, November, hal 59

komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana interaksi antara pebelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada empat klasifikasi variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan (3) pengelolaan motivasional, dan (4) kontrol belajar. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dapat menarik maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan strategi pembelajaran (metode dan teknik) yang tepat. Strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran dengan

melibatkan peserta didik secara maksimal dalam setiap aktifitas pembelajaran.⁴⁵

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Fernanda Yunita yang berjudul strategi pembelajaran bahasa Indonesia (subtema keragaman budaya bangsaku) untuk anak lamban belajar kelas 4 sd pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2021 bahwa Pandemi covid-19 menyebabkan adanya perubahan pada pembelajaran. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, kini harus dihentikan dan diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (online). Hal ini dikarenakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Dalam hal ini, siswa lamban belajar juga mengikuti pembelajaran dalam jaringan (online). Di Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keanekaragaman Budaya Bangsaku terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi

⁴⁵ Ridwan Laki, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2018, Vol.1, No.1, November, hal 25

pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 untuk anak lamban belajar di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah anak lamban belajar. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya ada tiga, yaitu (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. (2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19. (3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar. Simpulan hasil penelitian yaitu perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19 ini adalah strategi pembelajaran ekspositori, dan strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar yaitu strategi kunjungan kerumah siswa lamban belajar, guru kelas 4B mendatangi rumah siswa lamban belajar yang mengalami

kesulitan belajar, dan mengadakan belajar kelompok di rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar.⁴⁶

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Jurnal Yang Relevan

NO	Nama Judul Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Oma Farhohman, Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI	Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk	1. Membahas tentang implementasi pembelajaran bahasa Indonesia 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Judul penelitian berbeda. 2. Jurnal penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian saya membahas tentang strategi guru dalam implemen

⁴⁶ Ferdan Yunita, startegi pembelajaran bahasa Indonesia (subtema keragaman budaya bangsaku) untuk anak lamban belajar kelas 4 sd pada masa pandemi covid-19,*Jurnal Penelitian,Pendidikan, dan Pembelajaran*,2021, Vol 16,No 14, hal 6

		siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan		tasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia 3. Tempat penelitian berbeda.
2	Sutami, Implementasi pembelajaran tematik kelas III di MIN 1 Kedamen Gresik	adanya perubahan positif terutama dari perilaku siswa yang lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan disukai siswa. (2) bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN 1 Kedamen Geresik mirip dengan model sekuense yang berarti model pembelajaran tematik dilakukan	1. Metode ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian lapangan 2. Membahas tentang implementasi pembelajaran bahasa Indonesia 3. Prodi peneliti sebelumnya adalah prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti yang sekarang adalah prodi	1. Tesis ini kelas yang diteliti kelas III sedangkan penelitian saya dilakukan dikelas V 2. Jurnal penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian saya membahas tentang strategi guru dalam implement

		secara berkelanjutan didalam dan diluar kelas serta melibatkan peran serta orang tua dan lingkungan sosial sebagai bahan ajar utama	pendidikan guru madrasah ibtidaiyah	asi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia 3. Penelitian ini berbentuk tesis sedangkan penelitian yang akan diteliti berbentuk skripsi
3	Wisnu Nugroho Aji dan Sri Budiono, Pengajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013	Berdasarkan karakteristik dan pendekatan saintifik yang diterapkan, diketahui ada beberapa strategi pembelajaran yang gayut dengan skema kurikulum 2013, strategi pengajaran tersebut adalah; (a) Strategi Pembelajaran Ekspositori; (b) Strategi Pembelajaran Inquiry; (c) Strategi Pembelajaran Berbasis	1. Membahas tentang strategi 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Jurnal penelitian ini membahas tentang strategi pengajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian saya membahas tentang strategi guru dalam implementasi pelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. 2. Jurnal penelitian ini

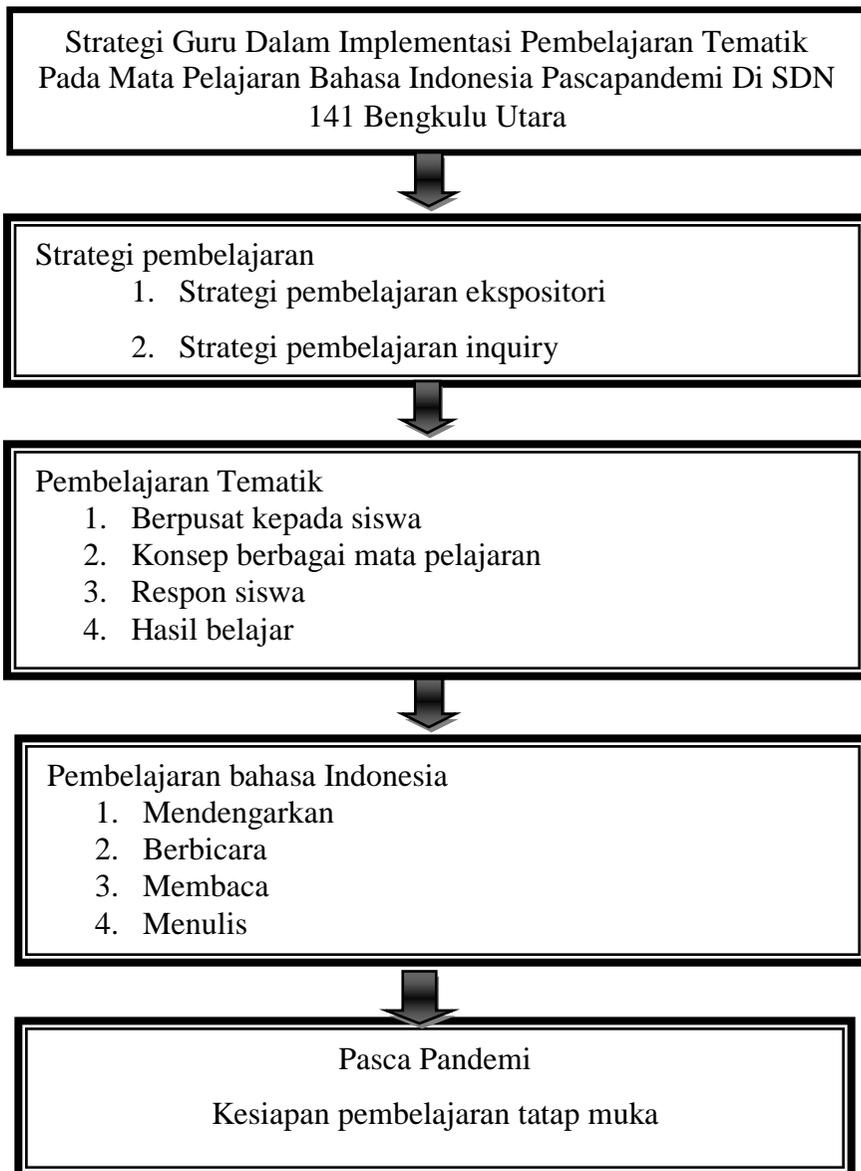
		Masalah (SPBM).		hanya membahas kurikulum 2013 tidak membahas mata pelajaran, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas mata pelajaran kurikulum 2013
4	Ridwan Laki, Startegi pembelajaran bahasa Indonesia di erakurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)	Agar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dapat menarik maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan strategi pembelajaran (metode dan teknik) yang tepat. Strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan Kompotensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia 2. Menggunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian saya membahas tentang strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia 2. Penelitian

		Dasar dan Indikator pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara maksimal dalam setiap aktifitas pembelajaran.		ini membahas tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
5	Fernanda Yunita, startegi pembelajaran bahasa Indonesia (subtema keragaman budaya bangsaku) untuk anak lamban belajar kelas 4 sd pada masa pandemi covid-19	Hasil penelitiannya ada tiga, yaitu (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. (2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19. (3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar. Simpulan hasil penelitian yaitu perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1. Membahas tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Jurnal penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian saya membahas tentang strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi 2. Dalam penelitian ini

		<p>(RPP), jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19 ini adalah strategi pembelajaran ekspositori, dan strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar yaitu strategi kunjungan kerumah siswa lamban belajar, guru kelas 4B mendatangi rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar, dan mengadakan belajar kelompok di rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar</p>		<p>dilakukan dikelas yang diteliti kelas IV sedangkan penelitian saya dilakukan dikelas V.</p> <p>3. Jurnal penelitian ini hanya berfokus dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penilitin yang akan saya lakukan berfokus pada strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia setelah pandemi.</p>
--	--	---	--	---

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka berfikir dengan tujuan mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. Adanya kerangka berfikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terdahulu.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari segi data yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁷

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif antara lain: a) mengembangkan objek penelitian, b) mengungkapkan makna dibalik fenomena

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian* ,(Jakarta : Kencana , 2017), hal. 34

dan, c) menjelaskan fenomena yang terjadi.⁴⁸ Penelitian kualitatif ini semata-mata berprestasi untuk menjeaskan fenomena, lalu dimaknai, ditafsirkan, untuk kemudian dirumuskan kesimpulannya sebagai sebuah teori baru.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 141 Bengkulu Utara, pada tanggal 10 Februari sampai dengan tanggal 24 Maret 2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

⁴⁸Wayan Suwendra, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bali : Niakacakra, 2018), hal 5&6

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V di SDN 141 Bengkulu Utara

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi penunjang sumber data utama, yang diperoleh dari siswa-siswi kelas V dan dokumen-dokumen yang dapat menjadi pelengkap data penelitian penulis di SDN 141 Bengkulu Utara

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 141 Bengkulu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data adalah :

a. Observasi

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan tahapan suatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera. Adapun tahapan-tahapan observasi meliputi pemilihan tempat penelitian menemukan jalan utama memasuki komunitas dari subjek yang diteliti, menemukan fokus pengamatan, menemukan cara mencatatkan hasil pengamatan, memaknai hasil pengamatan.⁴⁹ Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi didalam objek.

b. Wawancara

⁴⁹ Amir Syamsuin, Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Yogyakarta, 2014, Volume III, Edisi 1,hal 405.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.

⁵⁰ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Vidio Call Dalam Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Diamika Sosial*, 2017, Volume 1, Nomer 2, hal 212

F. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik trigulasi. Trigulasi yaitu teknik pengumpulan data dengan sekaligus melakukan uji dan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi sebagai sumber data.⁵¹ Teknik trigulasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan memanfaatkan penggunaan sumber dengan mengkolaborasikan hasil wawancara dengan observasi, mengkolaborasikan data yang diperoleh dari informasi satu dan yang lain maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis

⁵¹ Sugiyono, *metedologi peelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm 241

bedasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalam wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipadu dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti diharapkan memperhatikan dalam penemuan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola ataupun suatu temuan tertentu yang menjadi tujuan utama dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data disajikan sebagai berikut :

- a. Data-data yang dikumpulkan dilapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya (difokuskan pada hal-hal penting) agar mampu segera untuk dianalisis.
- b. Peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan data yang penting ataupun tidak penting dan sebagainya.
- c. Peneliti akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok dengan fokus pada strategi guru dalam implementasi model pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sekumpulan informasi dalam suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian

ini tentu tidak terlepas dari analisis yang di lakukan oleh peneliti.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulanya.

⁵² Sugiyono, metodologi penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 141 Bengkulu Utara yang terletak di Desa Samban Jaya, Kecamatan Batik Nau, Kabupaten Bengkulu Utara. Berdiri di atas tanah seluas 3443 m² dengan luas bangunan 448 m². Terdapat halaman yang cukup luas untuk upacara, olah raga dan bermain.

Peserta didik di SDN 141 Bengkulu Utara pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 87 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 47 orang, sedangkan jumlah siswa perempuan 40 orang, dan jumlah guru 9 orang, guru kelas berjumlah 7 orang, 1 orang guru penjas dan 1 orang guru agama islam.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 141 Bengkulu Utara masih minim. Hanya terdiri dari 6

ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, dan sejumlah ruang wc. Ruang kelas hanya terisi dengan meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis dan 1 buah lemari untuk menyimpan buku.

2. Sejarah Berdirinya SDN 141 Bengkulu Utara

SDN 141 Bengkulu Utara adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di jalan Simpang 5, Desa Samban Jaya, Kecamatan Batik Nau, Kabupaten Bengkulu Utara.⁵³ Menurut informasi kepala sekolah, SDN 141 Bengkulu Utara sudah lama berdiri pada tahun 1985. Pada tahun itu sekolah mengalami perubahan baik dari pembangunan maupun jenjang pendidikan yang awalnya adalah sekolah dasar negeri 11 Batik Nau dan kembali berganti nama pada tahun 2016 menjadi sekolah dasar negeri 141 Bengkulu Utara.⁵⁴

⁵³ Dokumen profil SDN 141 Bengkulu Utara

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara pada tanggal 19 Februari 2022.

SDN 141 Bengkulu Utara ini sudah beberapa kali ganti pemimpin di mulai dari bapak M. Rizani, S.Pd pada tahun 1998-2003. Kemudian pada tahun ajaran 2003-2013 dipimpin oleh bapak Bernad Sihombing, S.Pd lalu dilanjut oleh bapak Wagirun, S.Pd pada tahun 2013-2019 dan sekarang dipimpin oleh bapak Doremi, S.Pd.⁵⁵

3. Visi Dan Misi Sekolah SDN 141 Bengkulu Utara

Menurut informasi dari informan bapak Doremi selaku kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara terungkap visi yang mendasari sekolah ini adalah:

“Menciptakan sumber daya manusia dan lingkungan yang berprestasi, asri, terampil dan beriman”.

Untuk mewujudkan visi SDN 141 Bengkulu Utara tersebut diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SDN 141 Bengkulu Utara yang disusun berdasarkan visi diatas adalah:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara pada tanggal 19 Februari 2022.

- 1). Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional.
- 2). Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3). Meningkatnya lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional.
- 4). Meningkatnya kualitas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.
- 5). Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar kompetensi.
- 6). Terseenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- 7). Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah.
- 8). Unggul dalam prestasi akademik.
- 9). Unggul dalam prestasi non akademik
- 10). Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.

4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana prasarana

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Profil Tenaga Pengajar SDN 141 Bengkulu Utara

NO	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Sekoah	1 orang	
2.	Guru Tetap	2 orang	
3.	Guru Tidak Tetap	6 orang	
Jumlah		9 orang	

(Sumber data : Profil SDN 141 Bengkulu Utara Tahun 2022)

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SDN 141 Bengkulu Utara

Kelas	Jumlah		Siswa			ket
	Kelas	Pb	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
I	1	15	7	8	15	
II	1	10	5	5	10	
III	1	9	4	5	9	
IV	1	17	9	8	17	
V	1	25	16	9	25	
VI	1	11	6	5	11	
Jumlah	6	87	47	40	87	

(Sumber data : Profil SDN 141 Bengkulu Utara Tahun 2022)

c. Keadaan Saarana Prasarana

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana SDN 141 Bengkulu Utara

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan / Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	WC Guru	1	Baik
4.	WC Siswa	2	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Parkiran	1	Baik

(Sumber data : Profil SDN 141 Bengkulu Utara Tahun 2022)

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai strategi guru dalam implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan informasi penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan setengah dalam rentan waktu 10 Februari sampai 24 Maret 2022. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara (*interview*) bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di SDN 141 Bengkulu Utara.

Dalam penelitian ini informasi diambil dari kepala sekolah, guru kelas V. Keseluruhan informasi dipilih adalah beliau yang paham tentang pelaksanaan pembelajaran di SDN 141 Bengkulu Utara. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik rutin dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Agar mendapatkan fokus atau jawaban masalah yang menjadi kajian utama maka peneliti telah mendalami kondisi yang ada di SDN 141 Bengkulu Utara.

1. Strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia pascapandemi.

Dari jenis strategi yang digunakan oleh guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ini masih menggunakan strategi mengajar dengan

metode ceramah seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V:

“Kalo di pelajaran bahasa Indonesia di masa pascapandemi ini masih menggunakan metode ceramah atau membaca menyimak dan sesudah itu menyimpulkan kemudian dari bacaan yang mereka baca, apa informasinya dan baru di rangkum sama-sama kemudian ada beberapa anak yang maju untuk menjelaskan isi rangkuman tersebut”⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah strategi expositori. Dimana strategi expositoring ini sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam srategi ini guru memegang peranan penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

Terkait dengan strategi guru yang digunakan saat mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ Klo untuk strategi pembelajaran itu sendiri biasanya tergantung guru yang mengajar dikelas itu mbak, tapi dari yang saya lihat sejauh ini guru dalam mengajar ya menggunakan strategi expositori, dimana guru mengajar masih menggunakan metode ceramah”⁵⁷

Dari penjelasan diatas strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ialah strategi expositori dengan menggunakan metode ceramah yang penerangannya secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

2. Metode pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka diperlukannya metode pembelajaran dari metode pembelajaran tersebut dihasilkan proses

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan RPP seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V:

“ Sejauh ini ya metode yang digunakan masih metode ceramah, membaca dan menyimak ada juga kadan tanya jawab”⁵⁸

Metode ceramah merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dengan digunakannya metode ceramah ini guru diharapkan lebih bisa menyusun kalimat yang lebih menarik dalam proses pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh.

Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi untuk kedepannya seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ Metode pembelajaran ya mbak, untuk metode pembelajaran sendiri ya saya kembalikan lagi kepada guru yang mengampu sebagaimana nyamannya guru itu mengajar dengan metode

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

yang digunakan na namun dari yang saya lihat guru mengajarmenggunakan metode ceramah, menyimak dan tanya jawab, dengan metode yang digunakan saya harapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”⁵⁹

Dari paparan diatas metode pembelajaran sangat berpengaruh penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan baik. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru yang mana metode ceramah ini penyampaianya secara lisan dan terperinci dengan penggunaan tutur penyampaian materi yang tersusun rapih untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 141 Bengkulu Utara rutin dilaksanakan setiap

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

hari sesuai jadwal pelajaran sesuai yang di ungkap oleh guru kelas V :

“Kalo pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pascapandmi ini ya dilaksanakan sama seperti pembelajaran mata pelajaran yang lainnya karena diakan temaik jadi berkaita, na kalo untuk pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri ya seperti membaca, menyimak dan mendengar guru menerangkan”⁶⁰

Dalam observasi yang dilakuan oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan seperti biasanya yang dimulai dari proses belajar yaitu pertama guru memberi salam kepada siswa kemudian siswa membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas setelah itu guru membahas kembali materi yang telah diajarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan yang didapat dalam materi sebelumnya, kemudian guru mengaitakan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan tujuan dan

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

manfaat pembelajaran yang akan dipelajarinya, setelah menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran kemudian guru melakukan proses pembelajaran dengan cara membaca, menyimak dan mendengarkan guru menerangkan materi.

Membaca, menyimak dan mendengarkan guru menerangkan merupakan suatu aspek dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk dapat memberikan stimulasi kepada para siswa agar senantiasa ikut serta dalam proses pembelajaran berlangsung, setelah proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V juga dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V itu sendiri ya dilaksanakan seperti biasanya mbak sebelum pandemi cuma dalam proses pembelajaran ini kami sebagai kepala sekolah lebih memperketat proses, seperti siswa sebelum masuk ke ruangan siswa dicek suhu badan

terlebih dahulu dan mencuci tangan tidak lupa memakai masker”⁶¹

Dari paparan diatas jadi proses evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan untuk mengetes kemampuan siswa menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, setelah sesi tanya jawab guru dan siswa. Guru memberikan soal atau latihan untuk siswa agar pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah diajarkan semakin paham dan dihasilkan proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan pedoman untuk mengajar seperti yang diungkapkan oleh guru kelas V :

“Ya pedomanannya hanya silabus, supaya untuk mengetahui kdnya pembelajarannya apa saja

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

kemudian sama buku pedoman guru atau pegangan guru dan rpp.⁶²

Silbus dan RPP merupakan salah satu pedoman penting bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran. Karena dengan silabus dan RPP guru dapat melihat petunjuk untuk mengajar jadi di dalam penyusunan RPP dan silabus harus lebih menarik agar pada saat pengaplikasian RPP dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Pedoman guru pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia disesaikan oleh RPP,silbus seperti yang dijellaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dari RPP, silabus dan buku pegangan guru mbak kenapa dikatakan menggunakan RPP, silabus dan buku pegangan guru karena didalam RPP dan silabus sudah terter gambaran bagaimana proses pembelajaran tersebut melalui RPP jadi guru tinggal mengembangkan lagi materi yang akan diajarkan melalui buku pedoman guru”⁶³

⁶² Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

Dengan adanya pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran menjadi lebih bagus atau lebih menarik, yang tersusun secara rinci sesuai dengan RPP dan silabus.

5. Kendala implementasi pembelajaran bahasa Indonesia

Dengan dilaksanakannya pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 141 Bengkulu Utara tentu terdapat kendala dalam proses pelaksanaan tersebut sesuai yang diungkapkan oleh guru kelas V:

“Kendalanya itu ada siswa yang belum lancar membaca kemudian ada juga siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu membaca itu sudah bisa tetapi dalam penulisannya itu masih kurang hurufnya misalnya mengembangkan nanti huruf bnya hilang ada yang mnya hilang”⁶⁴

Dengan kendala siswa kurang lancar membaca dan penulisan huruf masih banyak yang tertinggal diharapkan untuk kedepannya guru bekerja sama dengan wali murid untuk lebih memperhatikan lagi

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

anaknyanya. Dengan adanya kerja sama dengan wali murid guru diharapkan bisa membentuk suatu kegiatan yang bermanfaat untuk peserta didiknya. Mungkin disini guru dapat memberi jam tambahan belajar namun diluar jam sekolah agar dapat mengajaran siswanya membaca dan menulis supaya lancar membaca dan menulis.

Jadi dari bentuk kendala yang terjadi didalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk kendala proses pembelajaran dikelas V itu ya seperti yang sudah dijelaskan guru kelas itu mbak, siswanya masih ada yang kurang lancar membaca kemudian dalam penulisan eydnya masih banyak yang salah ditambah lagi kelas V ini super aktif, untuk kedepannya kami berencana untuk membentuk kelompok belajar atau les di luar jam sekolah agar siswa yang belum lancar membaca dan penulisan eydnya masih banyak yang kurang mungin itu mbak yang bisa mengatasi kendala yang terjadi saat ini”⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

Dari hasil kerja sama pihak sekolah atau guru dengan wali murid dapat mengatasi kendala dalam pengimpelentasian pembelajaran bahasa Indonesia dimana diharapkan siswa lebih lancar membaca dan memperbaiki tulisannya dan bisa memahami eyd yang benar dalam penulisan kata atau kalimat.

6. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran

Dari beberapa metode yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa kelebihan seperti yang diungkap oleh guru kelas V:

“ Untuk kelebihan metode ceramah itu sendiri karena murah dan mudah artian murah disini kita tidak perlu membuat media pembelajaran cukup guru menjelaskan materi saja di sini juga guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang luas dan dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditunjukkan”⁶⁶

Dapat dikatakan murah dan mudah karena metode ceramah hanya mengandalkan guru yang menyampaikan materi di depan kelas. Namun hanya

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

dengan guru menyampaikan materi perlu adanya variasi dalam mengajar agar siswa tidak jenuh bila hanya mendengarkan materi yang di sampaikan.

Dari beberapa kelebihan metode ceramah yang dijelaskan oleh guru kelas V, bapak Doremi selaku kepala sekolah menjelaskan tentang kelebihan dari metode ceramah sebagai berikut :

“ Kelebihan metode ceramah itu sendiri mbak, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga atau media, guru juga dapat mengedalikan kelas sepehnya dan guru dapat menyampaikan aau menyajikan materi secara luas”⁶⁷

Dengan adanya kelebihan metode ceramah itu sendiri dapat mempermudah dan menguntungkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru karena metode ceramah tidak perlu menggunakan media atau alat peraga dalam penyampaian materi, guru disini juga lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan bisa menguasai kelas dengan baik.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

Dari beberapa kelebihan dari metode ceramah terdapat beberapa kekurangan seperti yang diungkap oleh guru kelas V:

“Kekurangan metode ceramah itu sendiri terkadang siswa itu mudah bosan kemudian kalo ceramah materi yang dikuasai siswa juga terbatas karena dari hanya disampaikan oleh guru saja na kemudian pas guru melakukan tanya jawab kadang ada siswa yang belum memahami materi”⁶⁸

Siswa mudah bosan dan cenderung belum memahami materi termasuk dalam kekurangan metode ceramah. Disini guru seharusnya bisa mengolah kelas dengan baik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dibutuhkan juga media agar membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berkaitan dengan kekurangan metode ceramah bapak Doremi selaku kepala sekolah juga

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

menjelaskan tentang kekurangan dari metode ceramah sebagai berikut :

“Kekurangan metode ceramah itu mbak, dilihat dari proses pembelajarannya itu membosankan bagi siswa dapat dikatakan membosankan karena guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tidak menggunakan media yang menarik, kemudian disini ada unsur paksaan untuk siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan guru dan juga bersifat satu arah artinya hanya guru yang menyampaikan informasi”⁶⁹

Dari paparan diatas dengan adanya kekuarangan metode ceramah yang mana dalam proses pembelajaran siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan guru alam menjelaskan materi jadi diperlukannya media dalam proses pembelajaran agar menarik minat siswa untuk belajar dan memahami materi melalui media yang dibuat.

7. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia

Dengan adanya teknik yang dilakukan oleh guru tentu ada beberapa faktor yang mendukung dalam

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru kelas V:

“Kalo untuk faktor pendukungnya ya dari penguasaan siswa itu sendiri ada yang kemampuannya itu bagus dalam memahami materi itu karena udah membaca terlebih dahulu dirumah kemudian didukung juga dari prasarana yang memadai seperti ruang kelas dan perpustakaan sekolah”⁷⁰

Dengan kemampuan siswa yang memahami materi dengan baik sudah termasuk dalam faktor pendukung. Dimana dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan kurikulum 2013, yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kurikulum 2013 ini proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik dengan pendekatan saintifik. Dengan penggunaan pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik dengan cara berpikir logis dalam proses pembelajaran.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

Bapak Doremi selaku kepala sekolah juga menjelaskan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

“ Untuk faktor pendukungnya itu sendiri ya dari siswanya itu sendiri mbak na adapun pihak sekolah mendukung dari segi prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber referensi”⁷¹

Dari penjelasan yang di jelaskan oleh kepala sekolah dengan adanya penunjang dari segi prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan siswa untuk belajar yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif karena sudah memahami materi.

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ini tentu ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diungkapkan kembali oleh guru kelas V:

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

“Kalo penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana misalnya buku siswa masih belum punya semua jadi harus bergantian dan membuat pembelajaran agak sedikit terhambat”⁷²

Kurangnya sarana dan prasarana disini dalam menghambat pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran ini seharusnya pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid atau pihak komite sekolah untuk mencari solusi bagaimana caranya para peserta didik mendapatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan faktor penghambat yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah:

“ Kalo faktor penghambatnya itu sendiri ya dari buku cetak yang kurang jadi siswa harus bergantian untuk memakainya ada beberapa siswa yang foto copy buku cetak tersebut tetapi masih kurang untuk hal ini mbak memang kami dari pihak sekolah belum bisa memfasilitasi secara penuh namun sedang kami usahakan oleh pihak komite dan wali murid insyaAllah untuk pembelajaran tema selanjutnya pihak wali murid

⁷²Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Yeni Rahayu Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 09.30 Wib

setuju untuk foto copy buku cetak jadi untuk permasalahan buku ditema selanjutnya sudah teratasi”⁷³

Dengan adanya koordinasi dari pihak sekolah dengan pihak komite dan wali murid untuk mengatasi masalah kekurangan buku cetak atau buku tema yang telah disetujui oleh pihak wali murid dengan mengcopy buku tema di setiap tema masing-masing, dapat diharapkan pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan lancar tidak kekurangan buku cetak atau buku pegangan siswa yaitu buku tema sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Pembahasan

Setelah menggumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggumpulkan analisis

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Doremi Pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

kulitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama mengadakan penelitian di SDN 141 Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil penelitian melalaui wawancara maka peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Strategi adalah siasat ataupun cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajara adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.⁷⁴ Strategi yang digunakan guru dalam proses mengajar bermacam-macam seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan pembagian tugas. Hanya saja ada hambatan yang menjadikan guru kurang maksimal dalam menerapkan strategi tersebut.

⁷⁴ Muhammad Hasan, Rahmatullah,Ahmad Faudi,dkk, Strategi Pembelajaran, (Klaten:Tahta Media Group, 2021), hal 52

Hal ini sejalan dengan teori menurut Roy Killen Strategi yang digunakan oleh guru-guru yang ada di SDN 141 Bengkulu Utara ini adalah lebih dominan menggunakan strategi ekspositori. Strategi ekspositori itu adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena dalam strategi ini guru yang mempersiapkan pembelajaran, guru yang menyampaikan, sedangkan siswa hanya tinggal menyimak, dan mencerna dan memahami pembelajaran secara tertip dan teratur, yang menggambarkan strategi ekspositori ini adalah metode ceramah, karena disampaikan secara lisan oleh guru, kemudian ada metode demonstrasi yaitu guru memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan, dan ada metode sosiodrama yaitu guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaannya pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan

beberapa mata pelajaran terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Atmazaki mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁷⁵

⁷⁵ Riris Nur Kholidah Rambe, Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Tarbiyah*, Sumatra Utara, 2018, Vol 25, No 1, hal 102

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini metode pembelajaran sangat berpengaruh kepada guru selama proses belajar mengajar di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Trianto bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, memberi contoh dan latihan pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁶

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, menyimak, tanya jawab dan menyimplkan. Dengan menggunakan metode tersebut guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, karena dengan pengelolaan kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Guru harus bisa mengondisikan kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa, dengan suasana kelas yang menyenangkan proses pembelajaran menjadi fokus.

⁷⁶ Hermin Tri Wahyuni, Punaji Styosari dan Dedi Kuswadi, Implementasi Pembelajaran Tematik kelas 1 SD, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Malang, 2016, Vol 1, No 2, hal 131

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 141 Bengkulu Utara dapat ditinjau dari beberapa hal: manajemen sekolah yang baik sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia seperti dalam pembuatan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan waktu dan jam yang telah ditentukan oleh sekolah dan pendukung dari siswa itu sendiri yang mandiri untuk belajar memahami pelajaran sebelum guru menerangkan.

Dari penjelasan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, kegiatan tersebut berpedoman pada silabus, buku pegangan guru dan RPP. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dilakukan dengan berbagai metode agar tercapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil kesimpulan yang dilakukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesiaa ialah strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, sebab dalam strategi ini guru yang memegang peranan lebih dominan. Dalam strategi ini guru telah mempersiapkan secara rapi, lengkap dan sistematis sehingga siswanya tinggal mencerna dan menyimak pemnelajaran secara tertib dan teratur, dan strategi pembelajaran inquiry adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran inquiry ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis, disini siswa dituntut untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang ditanyakan.

Pelaksanaan pembelajara tematik pada mata pembelajaran bahasa Indonesia pascapandemi di SDN 141 Bengkulu Utara berjalan seperti biasanya dimulai dari proses belajar yaitu pertama guru memberi salam kepada siswa kemudian siswa membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas setelah itu guru membahas kembali materi yang telah diajarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan yang didapat dalam materi sebelumnya, kemudian guru mengaitakan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajarinya, setelah menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran kemudian guru melakukan proses pembelajaran dengan cara membaca, menyimak dan mendengarkan guru menerangkan materi, setelah proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya. Kemudian proses evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan untuk mengetes kemampuan siswa menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, setelah sesi tanya jawab guru dan siswa. Guru memberikan soal atau latihan untuk siswa.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah berasal dari diri siswa itu sendiri yang mana mampu memahami materi dengan baik, dan adapun faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan arahan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, teruntuk:

pertama kepada kepala sekolah hendaknya mampu memfasilitasi buku cetak kepada siswa. Kedua kepada guru dapat meningkatkan lagi kreativitas dalam mengajar dan bisa menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik. Dan yang ketiga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan atau pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopian, Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan
Jurnal Tarbiyah Islamiah , 2016, Vol. 1 No. 1 Juni,2016
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama,2006, Jakarta Timur
- Anggraini Mirna, Suharmono Kasiyun, Pance Mariati & Sunanto,
Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19
di Sekolah Dasar,Jurnal *Basicedu*, 2021, Volume 5
Nomer 5.
- Angraini Novita Eka, Strategi Pembelajaran Dengan Model
Pendekatan Pada peserta Didik Agar Tercapai Tujuan
Pendidikan Di Era Globalisai, *ScienceEdu*, 2019, Vol. II
No. 1, 1 June 2019
- Ansori Muhammad, Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup
Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Malang, 2013,
Vol.5 No. 2
- Anzar Febri Safni dan Mardhatillah,Analisis kesulitan belajar
siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V
SD Negeri 20 Meulaboh kabupaten Aceh Barat tahun
ajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*, Aceh,2017, Volume 4 No.1
- Farhohman Oma,implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di
SD/MI,*Primary*,2017, Vol.09 No. 01, Januari-Juni 2017

- Fauzi Muhammad, Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, Bangkalan, 2020, Vol. 2 No.2
- Hadi Samsul, Moh. Toriqul Chaer, Miftahus Surur, dkk, 2021, *Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini*, Kelaten: Tahta Media.
- Hakim Lukman, Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amatan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal EduTeach*, Sumatra Barat, 2016, Vol.2 No 1.
- Hasan Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Faudi, dkk, 2021, *Strategi Pembelajaran*, Klaten: Tahta Media Group.
- Haudi, 2021, *Strategi Pembelajaran, Sumatra Barat*: CV Insan Cedikia Mandiri.
- Hidayah Nurul, 2016, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Garudawacana,
- Hidayani Masrifah, Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal At'Ta'lim*, Bengkulu, 2021, Vol 20, No 2
- Junaedi Ifan, Proses Pembelajaran Yang Efektif, *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Jakarta: 2019, Vo.3 No.2, Mei 2019.
- Kurniawan Heru, 2015, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, Edisi Pertama, Jakarta : Prenada Media Group.

- Laki Ridwa ,Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*,2018, Vol.1,No.1,November 2018
- Lubis Maulana Arafat & Nashran Azizan, 2020, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana A.
- Malawi Ibrahim & Ani Kadarwati, 2017, *Pembelajaran Tematik , Jawa Timur*, CV. AE Media Grafika.
- Muklis Mohamad, Pembelajaran Tematik, *Fenomena*, Samarinda,2012, Vol. IV No. 1.
- Nasution Wahyudi Nur, 2017, *Strategi Pembelajaran*, , Medan:Perdana Publishing.
- Noor Juliansyah, 2017, *Metedologi Penelitian* ,Jakarta : Kencana
- Nugroho Aji Wisnu dan Sri Budiono,strategi pengajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013,*Jurnal Pendidikan*,2017,Vol.1 No.1, November 2013
- Pane Aprida& Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Padang Sidamampuan*,2017,Vol.3 No.2, Desember, 2017
- Prastowo Andi , 2015,Menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* ,Jakarta: Kencana

- Pratiwi Nuning Indah, Penggunaan Media Vidio Call Dalam Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Diamika Sosial*, 2017, Volume 1, Nomer 2
- Prihantini, 2020, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta Timur:PT Bumi Aksara.
- Radhitya Teresia Vania, Nunung Nurwati & Maulana Irfan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* , 2020, Volume 2 Nomor 2.
- Rambe Kholidah Nur Riris, Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Tarbiyah*, Sumatra Utara, 2018, Vol 25, No 1
- Salamah Umu, Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, 2014, Vol. XI No.1
- Sudaryono, 2016, *metodelogi penelitian pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2013, *metedologi peelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sutmi, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III Di MIN 1 Kedamen Gresik* , Tesis, Malang, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana

- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, 2015
- Suwendra Wayan, 2018, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bali :
Niakacakra.
- Syahid Abdullah, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,
, *Jurnal Pendidikan* 2018, Volume 2, Nomer 1
- Syamsuin Amir, Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (
Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif
Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*,
Yogyakarta, 2014, Volume III, Edisi 1
- Wahyuni Tri Hermin, Punaji Styosari dan Dedi Kuswadi, Implementasi
Pembelajaran Tematik kelas 1 SD, *Jurnal Kajian Teknologi
Pendidikan*, Malang, 2016, Vol 1, No 2
- Wandini Risky Rora, Integrasi Pendidikan karakter Dalam
Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan Islam dan
Teknologi Pendidikan*, 2017, Vol VII No.2
- Wuwung Olivia Cherly , 2020 *Strategi Pembelajaran &
Kecerdasan Emosional*, Surabaya: Scopindo Media
Pustaka.
- Yunita Ferdan, startegi pembelajaran bahasa Indonesia (subtema
keragaman budaya bangsaku) untuk anak lamban
belajar kelas 4 sd pada masa pandemic covid-19, *Jurnal
Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 2021, Vol
16, No 14

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia pascapandemi?
2. Motode ini pembelajaran apa yang bapak/ibu guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pasca pandemi?
3. Motode ini pembelajaran apa yang bapak/ibu guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pasca pandemi?
4. Apakah ada pedoman bapak/ibu guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Apakah ada kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari motode pembelajaran yang bapak/ibu guru gunakan?
7. Apa saja bapak/ ibu faktor pendukung dan penghambt dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pascapnemi ini?

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana tanggapan bapak/ tentang strategi ibu yang gunakan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia pascapandemi?
2. Motode pembelajaran apa yang guru kelas gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pasca pandemi ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pascapandemi dikelas V SDN 143 Bengkulu Utara?
4. Apakah ada pedoman yang guru kelas gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Apakah bapak/ ibu menemukan adanya kendala guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari motode pembelajaran yang guru kelas gunakan?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambt guru kelas dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pascapnemi ini?

DOKUMENTASI

Jum'at 18 Februari 2022 foto bersama dewan guru dan penyerahan surat izin penelitian



Sabtu 19 februari 2022 kegiatan sebelum pembelajaran



kegiatan sebelum pembelajaran



Kegiatan proses pembelajaran



Kegiatan proses pembelajaran





Kegiatan proses pembelajaran







Wawancara dengan kepala sekolah





22	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
23	kariawanhadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
27	es.scribd.com Internet Source	<1 %
28	Elya Umi Hanik, Annisa Dita Ramadhani. "Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Implementasi dari Blended Learning pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Miftahui Falah Undaan Tengah", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2021 Publication	<1 %
29	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
30	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

10	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
11	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
14	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
15	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

30 juni anindya

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	riset.unisma.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	kisahbarulembarbaru.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%

7 Juli 2022
 Pengelompokan: PBM
 W A W A

30 juni anindya

by 30 Juni Anindya 30 Juni Anindya

Submission date: 30-Jun-2022 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864936968

File name: Windi_Anindhya_Jati_Skripsi_-_Windi_Anindhya_Jati.docx (104.35K)

Word count: 11420

Character count: 74624

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Anindhya Jati

Nim : 1811240201

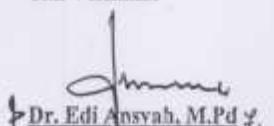
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pascapandemi Di SDN 141 Bengkulu Utara

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1864936968. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd ✓
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 07 Juli 2022

Yang Menyatakan


Windi Anindhya Jati
NIM. 1811240201